

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Sumberdadi, kependudukan, tingkat perekonomian, pendidikan dan organisasi keagamaan desa.

#### **1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian**

##### **a. Gambaran Umum Desa Sumberdadi**

Desa Sumberdadi terletak di luas wilayah 2.45 km<sup>2</sup>. Berjarak kurang lebih 7 km dari pusat Kota Tulungagung.<sup>89</sup> Untuk memperkenalkan letak desa tersebut perlu dikemukakan batas-batas wilayah desa, yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kepatihan.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jabalsari.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wonorejo dan Desa Bendiljati Kulon.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Plosokandang.

Desa Sumberdadi terdiri dari 3 dusun, yaitu ada dusun Selojeneng Wetan di sebelah timur. Dusun Gempol di bagian tengah,

---

<sup>89</sup> Dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sumbergempol.Tulungagung> diakses pada tanggal 12 September 2021

dan dusun Selojeneng Kulon ada di bagian barat, setiap dusun mempunyai satu kepala dusun (Kasun) dan staf kasun (Bayan).<sup>90</sup>

Secara umum Desa Sumberdadi ini cukup asri dengan letak desa masih banyak area persawahan. Akan tetapi tidak jauh pula dengan area pusat Kota Tulungagung, sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, pusat perbelanjaan dan masih banyak lagi. Masyarakat desa sumberdadi berprofesi sebagai wirausaha, karyawan swasta,, tenaga pendidik, petani dan serabutan. Kehidupan masyarakat Desa Sumberdadi ini sebagian ada yang masih kental dengan suasana pedesaan dan sebagian sudah beberapa pada masyarakat perkotaan.

#### **b. Jumlah Penduduk**

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu wilayah. Mereka menetap dan membangun kebudayaan (adat istiadat) sebagai hasil interaksi kehidupan sehari-hari. Kondisi umum kehidupan masyarakat petani.. nilai gotong royong masih banyak , kehidupan sosial masyarakat penuh kekeluargaan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, 2018

Table 1.1 Penduduk Desa Sumberdadi berdasarkan jenis kelaminnya<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Peta Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, 2018

<sup>91</sup> RPJM Desa Sumberdadi Tahun 2017-2018, diperoleh pada tanggal 11 Oktober 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	3.015 jiwa
2	Perempuan	3.224 jiwa
	Total	6.239 jiwa

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yaitu sebanyak 6.239 jiwa. Dari jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 3.010 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 3.218. Untuk yang menyangkut Disabilitas yaitu sebanyak 11 jiwa.

### c. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini, mayoritas hidup dengan bekerja sebagai wirausaha, karyawan swasta dan petani, tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai PNS, TNI dan ABRI.<sup>92</sup> Jika kita melewati Desa Sumberdadi akan banyak dijumpai pertokoan baik milik sendiri atau rumahan maupun toko-toko besar milik swasta. Banyak pula persawahan dan masyarakat yang bekerja sebagai petani. Perekonomian masyarakat Desa Sumberdadi banyak menggantungkan dari usaha toko-toko yang dimiliki ataupun yang berprofesi sebagai petani menggantungkan pada hasil-hasil pertanian. Selain itu ada juga

---

<sup>92</sup> Dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumberdadi,\\_Sumbergempol,\\_Tulungagung/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumberdadi,_Sumbergempol,_Tulungagung/) diakses tanggal 14 Oktober 2021

yang berprofesi sebagai pengusaha seperti usaha bengkel, warung makan, mebel dan lain lain.

**d. Kebijakan Desa Terhadap Warga yang Penyandang Disabilitas**

Penyandang disabilitas belum mendapatkan tempat di masyarakat. Kehadirannya masih dipandang sebelah mata. Keterbatasan yang dimiliki, membuat mereka dianggap sebagai kelompok yang lemah, tidak berdaya dan hanya perlu mendapatkan belas kasih. Hak-hak mereka sebagai manusia seringkali diabaikan. Mulai dari hak untuk hidup, hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan.

Untuk memenuhi amanah tersebut, pemerintah Desa telah memberikan kebijakan tentang pendidikan inklusi bagi penyandang disabilitas, kebijakan tersebut bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi baik pada tingkat dasar maupun menengah.<sup>93</sup>

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak penyandang disabilitas untuk sekolah umum bersama teman seusianya.

Dengan diberikannya fasilitas, semua anak penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam lingkungan yang sama. Dengan begitu, dengan

---

<sup>93</sup> Kebijakan Desa Sumberdadi Tentang Hak Penyandang Disabilitas, 2019

adanya pendidikan inklusif, penyandang disabilitas akan membuat mereka terbiasa berinteraksi tidak hanya dengan sesama penyandang disabilitas. .

## **B. Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penyandang Disabilitas di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

### **a. Pasangan Bapak Solikhin dan Ibu Munawaroh**

Informan yang pertama yang peneliti wawancarai adalah pasangan suami istri Bapak Solikhin dan Ibu Munawaroh. Bapak Solikhin dan Ibu Munawaroh adalah salah satu pasangan yang memiliki anak penyandang disabilitas di Desa Sumberdadi. Umur informan Ayah Solikhin 51 tahun dan informan Ibu Munawaroh 46 Tahun. Orang tua tersebut dikaruniai 2 anak. Untuk yang penyandang disabilitas yang ke 2 anak yang satunya normal. Anak informan ayah sholikhin dan Ibu Munawaroh memiliki jenis penyandang disabilitas Tuna Grahita. Latar belakang pendidikan informan Sholikhin dan Ibu Munawaroh sampai di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Orang tua dari anak penyandang disabilitas bernama Rizal yang berumur 21 tahun. Menurut informan Ibu Munawaroh, anak mereka menderita Tuna Grahita yaitu kemampuan intelektual dan koqnitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya.<sup>94</sup> Reaksi pertama narasumber saat mengetahuinya sangat shock dan tidak

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara, Munawaroh, pada tanggal 10 Oktober 2021

menyangka, karena garis keturunan narasumber tidak ada yang memiliki keturunan penyandang disabilitas.

Mekipun merasa shock karena tidak menyangka, kedua informan mengambil keputusan untuk merawat dan mengasuh anak mereka, dalam arti tidak menyerahkannya kepada lembaga yang menangani anak penyandang disabilitas, hal ini dikarenakan, dalam pandangan mereka, anak adalah titipan dan karunia Allah.

“Keputusan narasumber tetap mengasuh sendiri dengan pertimbangan anak adalah titipan dan karunia Allah SWT. Mau gimanapun akan tetap diasuh dan dirawat sampai dia dewasa.<sup>95</sup>”

Sebagai orang tua, Solikhin dan Munawaroh sangat sabar untuk terus mengasuh dan merawat anaknya. Dengan begitu peneliti menggali informasi lagi. Keputusan apa yang diambil narasumber mengasuh sendiri atau diberikan kepihak lain:

“Alhamdulillah tetap diasuh sendiri, bagaimanapun anak tetap tanggung jawab orang tua. Dan itu sudah kewajiban orangtua untuk melindungi, merawat dan mendidik anak agar bisa mandiri.<sup>96</sup>”

Orang tua memberikan perlakuan tumbuh kembang yang khusus kepada anak disabilitas yaitu dalam wawancara tersebut informan menjelaskan “bahwa dalam mengasuh dan mendidik yang paling penting harus sabar membimbing anaknya selanjutnya harus mengerti juga apa keperluan anak tersebut untuk tumbuh kembang anak.<sup>97</sup>”

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara, Munawaroh, pada tanggal 10 Oktober 2021

<sup>96</sup> *Ibid.*,

<sup>97</sup> Hasil Wawancara, Munawaroh, pada tanggal 10 Oktober 2021

Dari penjelasan informan diatas bahwasanya peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak disabilitas. Sebagai orang tua narasumber harus selalu menyayangi anak dengan sepenuh hatinya. Agar anak tersebut merasa sangat nyaman didalam rumah maupun diluar rumah. Selanjutnya apa saja yang narasumber ajarkan langsung kepada anak, lalu Ibu Munawaroh menjawab:

“yang saya ajarkan setiap hari ke anak saya yaitu tata cara makan dengan baik cara berpakaian dengan baik juga. Sopan santun juga dengan menghormati orang yang ada di sekitar dia, untuk doa doa saya juga ajarkan setiap hari yang pertama berdoa mau makan. Kalau untuk sholat iya saya ajarkan, tetapi dengan kemauan sia anak tersebut agar tidak ada rasa paksaan. Perlahan-lahan saya ajarkan juga doa-doa yang terkandung didalam sholat tersebut.”<sup>98</sup>”

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari informan telah mendidik anak penyandang disabilitas seperti sopan santun dengan menghormati orang yang ada disekitarnya dengan maksud kelak anak tersebut bisa mengerti bagaimana menghargai orang yang ada disekitarnya. Orang tua sangat penting dalam memberikan pengaruh besar kepada anaknya untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru bagi anak.

Informan Sholikin dan Munawaroh sebagai orang tua mengajarkan anaknya untuk bisa mandiri terutama dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti contoh membersihkan kamar tidur, membersihkan halaman rumah, memberikan pendidikan dilingkuan rumah, dan hasilnya anak tersebut bisa melakukan semua yang telah diberi contoh orang tuanya,

---

<sup>98</sup> *Ibid.*,

meskipun tidak banyak tetapi anak tersebut sudah bisa mandiri untuk melakukannya.

Agar tidak jenuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari orang tua memberikan mainan untuk anaknya, lalu peneliti menggali informasi kepada orang tua, apa saja permainan yang diberikan kepada anaknya supaya anak tersebut bisa terhibur dan punya aktivitas lain, informan menjelaskan:

“untuk permainan yang saya berikan terutama buku, dia sangat senang kalau dikasih buku untuk menulis atau menggambar. Dan tidak hanya itu saya juga mengajarkan bagaimana cara menulis dengan rapi dan baik. Dalam bermain saya tetap awasi terus setiap hari kalau dia bermain di halaman rumah tetap saya pantau terus.”<sup>99</sup>”

Dalam proses pendidikan anak penyandang disabilitas, orang tua juga memberikan fasilitas untuk menunjang kebutuhan anak, fasilitas yang diberikan berupa peralatan sekolah, seperti buku, alat tulis dan lain lain.

Tidak hanya bermain di lingkungan rumah saja. Orang tua juga memberikan anak kesempatan untuk memperoleh pendidikan diluar rumah. Agar anak penyandang disabilitas bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan juga. Orang tuapun menyekolahkan di SLB C Negeri Tulungagung dengan biaya sendiri. Setelah berjalan 2 tahun bersekolah pemerintah memberikan bantuan khusus kepada anak penyandang disabilitas dengan tujuan untuk menunjang kegiatan belajar anak penyandang disabilitas.<sup>100</sup>

b. Pasangan Bapak Setyo Wibowo dan Ibu Etha Agus Saputri

---

<sup>99</sup> *Ibid.*,

<sup>100</sup> *Ibid.*,

Pasangan kedua yang diwawancarai adalah Bapak Setyo Wibowo dan Ibu Etha Agus Saputri. Umur kedua orang tua yaitu informan Setyo Wibowo 33 tahun dan Etha Agus Saputri 30 Tahun. Informan Setyo Wibowo dan Etha Agus Saputri dikaruniai 1 anak. Anak Bapak Setyo wibowo dan Ibu Etha Agus Saputri memiliki jenis penyandang disabilitas Mikrosefali.<sup>101</sup> Latar belakang pendidikan kedua informan tersebut sampai di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Orang tua dari anak penyandang disabilitas bernama Najwa yang berumur 7 tahun. Menurut informan Ibu Etha Agus Saputri, anak mereka menderita Mikrosefali yaitu kondisi ketika kepala bayi secara signifikan lebih kecil dari yang diharapkan, biasanya disebabkan karena perkembangan otak tidak normal.<sup>102</sup> Reaksi pertama orang tua saat mengetahuinya anaknya sangat terkejut dan tidak menyangka, karena garis keturunan narasumber tidak ada yang memiliki keturunan penyandang disabilitas.

Mekipun merasa terkejut karena tidak menyangka, kedua informan mengambil keputusan untuk merawat dan mengasuh anak mereka, dalam arti tidak menyerahkannya kepada lembaga yang menangani anak penyandang disabilitas, hal ini dikarenakan, dalam pandangan mereka, anak adalah titipan dan karunia Allah.

Setelah mengetahui anak tersebut, orang tua pun memusyawarahkan dengan pasangannya tentang mengasuh anak.

---

<sup>101</sup> Mikrosefali yaitu *kondisi ketika kepala bayi secara signifikan lebih kecil dari yang diharapkan, biasanya disebabkan karena perkembangan otak tidak normal*

<sup>102</sup> Dalam <https://www.sehatq.com/penyakit/mikrosefali> diakses tanggal 21 Oktober 2021

“iya tetap terus diasuh dan dirawat bersama-sama.”<sup>103</sup>

Dari keterangan diatas orang tua akan tetap merawatnya, dengan pertimbangan anak tersebut sangat berharga bagi pasangan informan Setyo Wibowo dan Etha Agus saputri, dengan kehadiran anak didalam keluarga menjadikan kebahagiaan bagi semuanya. Orang tua sangat menyayangi anaknya walaupun penyandang disabilitas.

Setelah itu, peneliti menggali lagi informasi kepada narasumber bagaimana perlakuan khusus orang tua untuk merawat anaknya dalam kehidupan sehari, agar anak tersebut bisa mandiri tanpa harus meminta bantuan keorang lain. Orang tua pun menjelaskan bagaimana perlakuan khusus kepada anaknya:

“Perlakuan khusus iya tetap diusahakan dirawat dengan baik dibimbing dengan serius, merawatnya dengan penuh kasih sayang dan juga diperhatikan terutama dalam memberikan makanan harus dengan makanan yang bergizi, supaya anak tersebut tumbuh dengan baik.”<sup>104</sup>

Perkembangan anak sangat lah penting bagi orang tua, dengan perhatian yang sangat baik membuat anak tersebut lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selanjutnya orang tua mengajarkan bagaimana berperilaku sopan santun terhadap lingkungan sekitar, dengan diajarkan sopan santun orang tua berharap kepada anak tersebut supaya kelak bisa menghormati semua orang. Dan gak Cuma sopan santun yang diajarkan orang tua tetapi sholat dan doa-doa meskipun sangat sulit

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara, Etha Agus Saputri, pada tanggal 11 Oktober 2021

<sup>104</sup> *Ibid.*,

mengajarinya tetapi orang tua tidak putus asa, Ibu Etha Agus Saputri sangat tekun mendampingi dan mendidik anaknya tersebut.

Orang tua juga mengajarkan setiap hari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seperti mengajarkan tata cara makan yang baik, sebelum makan orang tua memberi tau harus berdoa terlebih dahulu, dan diberi contoh supaya anak penyandang disabilitas bisa meniru apa yang orang tua lakukan. Dengan diberi contoh tersebut harapan orang tua anaknya bisa mandiri untuk melakukannya tanpa diawasi.

Dengan harapan anaknya bisa mandiri, peneliti pun bertanya kepada narasumber. Bagaimana cara mendidik anaknya supaya bisa mandiri untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Orang tua menjelaskan:

“Caranya harus sabar merawat anak, karena anak tersebut tidak bisa kalau dipaksa harus cepat melakukan apa yang saya suruh. Orang tua pun mendampingi dan memberi arahan supaya anaknya mengerti.<sup>105</sup>”

Dari keterangan tersebut sangatlah penting mendampingi anak, dengan mendampingi anak merasa nyaman dan merasa diperhatikan oleh orang tua, peran penting orang tua yaitu disituasi apapun orang tua harus tetap selalu ada untuk anak-anaknya. Setelah itu orang tua pun juga memberikan anak yang dibutuhkan anaknya, seperti mainan untuk menghibur, dia sangat suka dengan mainan yang bersuara. Lalu orang tua memberikan anaknya botol plastik bekas untuk dibuat mainan anaknya.

Dan tidak lupa juga fasilitas pendukung anak untuk tumbuh kembang, orang tua juga memberi fasilitas seperti buku pengetahuan untuk

---

<sup>105</sup> *Ibid.*,

mengenal pengetahuan umum. Orang tua juga mengajarkannya agar anaknya mengerti.

### **C. Temuan Penelitian**

- a. Semua informan mengasuh dan mendidik sendiri anak mereka yang menyandang disabilitas.
- b. Dalam mendidik anaknya yang menyandang disabilitas, para informan memberikan bimbingan berupa pemahaman dan contoh untuk beraktifitas sehari-hari misalnya tata cara makan dengan baik, berbicara dengan baik, dan sopan santun.
- c. Para orang tua memberikan perlindungan, menciptakan suasana hangat dengan komunikasi yang baik kepada anak penyandang disabilitas, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman kepada anak.
- d. Dan juga memberikan anak penyandang disabilitas kesempatan bersekolahkan di Sekolah Luar Biasa C Tulungagung.